

**PERSIAPAN PEMBINAAN KATEKESE SAKRAMEN
PENGUATAN DALAM PRAKTEK KATEKESE
SAKRAMEN PENGUATAN MEMPERSIAPKAN
ANGGOTA GEREJA**

TESIS



**Oleh:
Petrus Sunusmo Galih Widodo
2016861013**

**Pembimbing:
Dr. Ignatius Eddy Putranto**

**PROGRAM MAGISTER ILMU TEOLOGI
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JANUARI 2019**

**PERSIAPAN PEMBINAAN KATEKESE SAKRAMEN
PENGUATAN DALAM PRAKTEK KATEKESE
SAKRAMEN PENGUATAN MEMPERSIAPKAN
ANGGOTA GEREJA**

TESIS



**Oleh:
Petrus Sunusmo Galih Widodo
2016861013**

**Pembimbing:
Dr. Ignatius Eddy Putranto**

**PROGRAM MAGISTER ILMU TEOLOGI
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
JANUARI 2019**

**PERSIAPAN PEMBINAAN KATEKESE SAKRAMEN
PENGUATAN DALAM PRAKTEK KATEKESE
SAKRAMEN PENGUATAN MEMPERSIAPKAN
ANGGOTA GEREJA**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Dapat Mengikuti
Sidang**



**Oleh:
Petrus Sunusmo Galih Widodo
2016861013**

**Pembimbing:
Dr. Ignatius Eddy Putranto**

**PROGRAM MAGISTER ILMU TEOLOGI
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
DESEMBER 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERSIAPAN PEMBINAAN KATEKESE SAKRAMEN
PENGUATAN DALAM PRAKTEK KATEKESE
SAKRAMEN PENGUATAN MEMPERSIAPKAN
ANGGOTA GEREJA**



**Oleh:
Petrus Sunusmo Galih Widodo
2016861013**

**Persetujuan Untuk Sidang Tesis pada Hari/Tanggal:
Senin, 07 Januari 2019**

Pembimbing:

Dr. Ignatius Eddy Putranto

HALAMAN PENGESAHAN

PERSIAPAN PEMBINAAN KATEKESE SAKRAMEN PENGUATAN DALAM PRAKTEK KATEKESE SAKRAMEN PENGUATAN MEMPERSIAPKAN ANGGOTA GEREJA



**Oleh:
Petrus Sunusmo Galih Widodo
2016861013**

Disetujui dalam Ujian Sidang Pada Hari/ Tanggal:

Senin, 7 Januari 2019

**Pembimbing
Dr. Ignatius Eddy Putranto**

**Penguji 1,
Dr. Theol. Leonardus Samosir**

**Penguji 2,
Dr. Fransiskus Borgias M. Drs., MA**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Petrus Sunusmo Galih Widodo
NPM : 2016861013
Program Studi : Magister Ilmu Teologi
Sekolah Pascasarjana
Universitas Katolik Parahyangan – Bandung

Menyatakan bahwa tesis dengan judul:

PERSIAPAN PEMBINAAN KATEKESSE SAKRAMEN PENGUATAN DALAM PRAKTEK KATEKESSE SAKRAMEN PENGUATAN MEMPERSIAPKAN ANGGOTA GEREJA

Adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau nonformal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : Di Bandung

Tanggal : 07 Januari 2019

Petrus Sunusmo Galih Widodo

**PERSIAPAN PEMBINAAN KATEKESI SAKRAMEN PENGUATAN
DALAM PRAKTEK KATEKESI SAKRAMEN PENGUATAN
MEMPERSIAPKAN ANGGOTA GEREJA**

**Petrus Sunusmo Galih Widodo (2016861013)
Pembimbing Tunggal: Dr. Ignatius Eddy Putranto,
Magister Ilmu Teologi
Bandung
Desember 2018**

ABSTRAK

Sakramen merupakan jalan atau upaya yang dihadirkan dalam hidup umat manusia untuk masuk kedalam hadirat Allah. Sakramen penguatan merupakan bagian dari sakramen inisiasi. Orang yang boleh menerima sakramen penguatan harus sudah menerima sakramen baptis. Sakramen baptis membuat kita lahir kembali ke dalam kehidupan baru sebagai anak Allah. Kita menjadi anak Allah, dalam proses pertumbuhan seorang anak pasti akan menjadi dewasa. Dalam kehidupan spiritual, kedewasaan spiritual ditandai dengan menerima Sakramen Penguatan. Sakramen penguatan memampukan kita mengemban hak dan tanggung jawab dalam komunitas Kristiani. Sakramen Penguatan sebuah penanda yang membakar semangat Roh Kudus yang ada dalam diri, mengangkat kita menjadikan sempurna dalam perjalanan spritual. Roh Kudus memampukan manusia untuk mengatasi segala kekurangan dalam diri. Kesadaran untuk memahami Sakramen Penguatan bergantung pada masa pendidikan Katekese Sakramen Penguatan. Pemahaman yang benar membuat orang tidak bisa menolak yang benar dan tahu bagaimana seharusnya bertindak. Ketika seorang sudah tahu bagaimana yang benar maka akan lebih mudah untuk diajak aktif. Katekis memegang peranan penting dalam memberikan pemahaman Sakramen Penguatan yang benar kepada para calon katekumen. Para pengajar (katekis) dapat mengajarkan yang benar ketika mereka siap dan paham akan sakramen penguatan hal ini terjadi bila mereka sadar pentingnya jati diri mereka sebagai katekis dan sadar betapa pentingnya peran mereka dalam tugas pewartaan.

Kata Kunci: Sakramen Baptis, Sakramen Penguatan, Katekese, Katekis, memahami, menghayati.

**PREPARATION FOR THE DEVELOPMENT OF CATHECесе
SACRAMENT CONFIRMATION IN THE PRACTICE OF CATHECESIS
OF SACRAMENT CONFIRMATION PREPARING MEMBER OF THE
CHURCH**

Petrus Sunusmo Galih Widodo (2016861013)

Advisor: Dr. Ignatius Eddy Putranto,

Magister Of Theology

Bandung

Desember 2018

ABSTRACT

Sacrament is the way or effort presented in the life of humanity to enter into the presence of God. Sacrament of confirmation is part of the sacrament of initiation. People who can receive the sacrament of confirmation must have received the baptism sacrament. The sacrament of baptism makes us born again into new life as a child of God. We become children of God, in the process of growing a child will surely become an adult. In spiritual life, spiritual maturity is characterized by receiving the Sacrament of Confirmation. The confirmation sacrament enables us to carry out our rights and responsibilities in the Christian community. Sacrament of Confirmation is a sign that burns the spirit of the Holy Spirit within, lifting us up to make it perfect in a spiritual journey. The Holy Spirit enables humans to overcome all deficiencies in themselves. Awareness to understand the Sacrament of Confirmation depends on the education of the Catechesis of the Sacrament of Confirmation. Correct understanding makes people unable to reject the right and know how to act. When a person already knows how to be right, it will be easier to be invited to be active. Catechists play an important role in providing an understanding of the Sacrament of Confirmation that is true for prospective catechumens. Teachers (catechists) can teach the right when they are ready and understand the sacrament of confirmation. This happens if they are aware of the importance of their identity as catechists and are aware of the importance of their role in the task of preaching.

Keywords: Sacrament of Baptism, Sacrament of Confirmation, Cathecese, Cathecist, unnderstanding, living.

KATA PENGANTAR

Puji syukur serta terima kasih yang melimpah penulis haturkan kepada Allah Bapa Yang Maha Kuasa atas penyelenggaraan dan penyertaanNya terutama karena telah diselesaikannya penyusunan tesis ini. Tesis dengan judul, “PERSIAPAN PEMBINAAN KATEKESE SAKRAMEN PENGUATAN, DALAM PRAKTEK KATEKESE SAKRAMEN PENGUATAN MEMPERSIAPKAN ANGGOTA GEREJA” ini disusun bagi persyaratan kelulusan program pasca sarjana Magister Ilmu Teologi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Selain itu, penulis merasa tertarik karena keprihatinan penulis atas praktek katekese sakramen penguatan yang selama ini terjadi.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menemui berbagai halangan, hambatan, dan kesulitan terutama yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan wawasan yang mendalam serta menyeluruh untuk mengkajinya. Selain itu, aspek-aspek dalam diri pribadi dan juga kehidupan sehari-hari tak ayal juga seringkali mempengaruhi jalannya penyusunan tesis ini. Namun, sepanjang proses penyusunan tesis ini, bantuan dan rahmat Allah selalu terjadi melalui setiap peristiwa dan insan yang mau berbaik hati memberi pelajaran, dorongan, bimbingan, semangat, dan dukungan. Untuk itu, penulis merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada:

1. RP. Dr. Ignatius Eddy Putranto, OSC sebagai pembimbing yang selama ini telah sabar membimbing penulis, dalam menyelesaikan tesis ini.

2. RP. Dr. Theol. Leonardus Samosir, OSC selaku Direktur Program Magister Ilmu Teologi Sekolah Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan Bandung, sekaligus juga pembahas tesis.
3. Dr. Fransiskus Borgias M., Drs., MA sebagai pembahas tesis.
4. Kepada seluruh staff fakultas Filsafat dan staff Pasca Sarjana.
5. Kepada mas Toni selaku pustakawan Fakultas Filsafat UNPAR
6. Kepada RD. Jatmiko, RD. untung, RD. Habel, RD. Fabianus, selaku formator Seminari Tinggi Santo Petrus Paulus.
7. Kepada Ayah, Ibu dan adik yang selalu mendoakan dan mendukung saya tanpa lelah.
8. Kepada Anggi, Joko, Guntur sebagai teman seangkatan yang saling mendukung dalam perjuangan panggilan dan penulisan tesis.
9. Kepada seluruh frater Diosesan Bogor yang tidak lelah juga untuk menyemangati demi selesainya tesis.
10. Segenap saudara, teman, kenalan, kerabat, dan umat yang dengan caranya masing-masing telah mendukung, menyemangati, dan membantu penulis dalam penyusunan tesis ini maupun dalam menjalani panggilan hidup menjadi imam .

Besar harapan penulis agar tesis ini kiranya bisa menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi semakin berkembangnya katekese sakramen penguatan. Selain itu, kiranya demikianlah tesis ini disusun sebagai bentuk cinta dan bakti penulis bagi Keuskupan Bogor. Tentunya tesis ini masih memiliki

banyak kekurangan sehingga untuk itu penulis selalu terbuka bagi kritik dan saran yang membangun guna perkembangan penulis selanjutnya.

Bandung, Desember 2018

Penulis,

Petrus Sunusmo Galih Widodo

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan	
Lembar Pernyataan	
Abstrak	
Abstract	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Bab1 Pendahuluan	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Metodologi penelitian	5
1.5 Sistematika Penelitian	7
Bab 2 Praktek Katekese Sakramen Penguatan	9
2.1 Pengalaman Katekis Di Lapangan	9
2.1.1 Responden Pertama	10
2.1.1.1 Analisa Responden Pertama	14
2.1.2 Responden Kedua	15
2.1.2.1 Analisa Responden Kedua	20
2.1.3 Responden Ketiga	21
2.1.3.1 Analisa Responden Ketiga	29
2.1.4 Responden Keempat	29
2.1.4.1 Analisa Responden Keempat	35

2.1.5 Responden Kelima	35
2.1.5.1 Analisa Responden Kelima	40
2.2 Simpulan Analisa Data Hasil Wawancara	42
Bab 3 Hakekat Katekese	45
3.1 Katekis	45
3.2 Dasar Katekese	49
3.3 Tanggung Jawab Dalam Berkatekese	53
3.4 Peranan Anggota Gereja Dalam Katekese	55
3.5 Kekhasan Katekese Dalam Gereja	60
3.6 Perhatian Khusus Terhadap Penerima Katekese	62
3.7 Kepustakaan Katekese	65
3.8 Katekese dan Sakramen-Sakramen	67
Bab 4 Katekese Sakramen Penguatan	69
4.1 Sakramen Penguatan Bagian dari Inisiasi	69
4.2 Tujuan Sakramen Penguatan	72
4.3 Rahmat Roh Kudus	75
Bab 5 Penutup	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Rekomendasi	83
Daftar Pustaka	87
Riwayat Hidup	89

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sakramen secara khusus merupakan sebuah realitas yang bertujuan untuk merubah manusia dengan cara membawa lebih dekat hubungan dirinya dengan Kristus penyelamat dunia. Namun terdapat fakta-fakta ketika seorang sudah menerima sakramen, mengapa seolah sakramen yang diterima tidak sesuai dengan harapan atau buah-buah roh dari pendidikan sakramen yang telah diterima. Harapan setelah seorang menerima sakramen adalah orang menghidupi sakramen itu, bukan meninggalkannya. Banyak dari kita tidak mampu menghidupi sakramen dalam hidup, contoh ekstremnya seperti: ketika sepasang laki-laki dan perempuan sudah menerima sakramen perkawinan maka mereka menjadi sepasang suami istri. Salah satu harapan dari menghidupi sakramen perkawinan adalah kehidupan mereka kini satu tak dapat diceraikan. Akan tetapi masih saja banyak laporan yang meminta untuk menceraikan suami atau istrinya. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa meskipun seseorang sudah menerima sakramen namun tak mampu menghayatinya.

Dalam penulisan tesis ini penulis memiliki keprihatinan salah satunya mengapa bisa terjadinya seorang tidak menghayati sakramen meskipun sudah menerimanya. Salah satunya yang menjadi fokus perhatian penulis adalah Sakramen Penguatan. Sakramen Penguatan dirasa hanya menjadi sebagai pelengkap dalam pendidikan iman dan secara formalitas dijalani sebagai

sebuah tahap yang harus dilalui sebagai seorang Katolik yang taat. Fakta yang terjadi di kebanyakan paroki adalah biasanya jumlah calon penerima Sakramen Penguatan ada banyak beratus-ratus orang, namun ketika mereka semua menerimakan Sakramen Penguatan tersebut, hanya sedikit orang yang aktif dalam kegiatan menggereja. Bahkan biasanya jumlah penambahan anggota dari kegiatan-kegiatan di Gereja dapat dihitung tidak lebih dari jumlah jari kita.

Salah satu hal yang menyebabkan tidak dapatnya buah-buah roh hadir dalam hidup manusia adalah, terjadinya pemisahan antara dimensi rahmat dari sakramen dengan urusan kehidupan sehari-hari. Penghayatan pengalaman sakramen seharusnya tidak berhenti pada ritual saja namun dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut penulis mencoba melihat indikasi bahwa umat beriman tidak dapat memunculkan buah-buah roh setelah menerimakan Sakramen Penguatan karena belum dapat menghayati sakramen itu sendiri. Kekurang penghayatan ini bisa jadi karena umat beriman belum dapat mengetahui dengan jelas makna dan tujuan dari Sakramen Penguatan. Ketidaktahuan umat saya kira bisa terjadi karena, dalam masa pengajaran, katekis yang bertugas kurang dengan secara jelas memaparkan dengan gamblang inti-inti ajaran Gereja.

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian tesis dengan membahas Persiapan Pembinaan Katekese Sakramen Penguatan, Dalam Praktek Katekese Sakramen Penguatan Mempersiapkan Anggota Gereja. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan katekese Gereja Katolik dan pemahaman Sakramen Penguatan seturut paham Gereja sebagai penuntun untuk melihat praktek pembinaan yang selama ini terjadi, serta mencari

alternatif cara untuk membantu pembinaan. Kemudian melalui teologi Sakramen Penguatan penulis berusaha untuk menampilkan informasi yang tepat dan mendalam kepada para pembaca dan calon yang akan menerima sakramen.

1.2 Rumusan Masalah

Sakramen Penguatan sering kali dipahami sebagai tanda ketika seorang umat masuk ke dalam kedewasaan dalam iman, dan saat kita diurapi oleh Roh Kudus. Setiap kita menerima sakramen, kita menerima kekuatan dan rahmat dari Allah yang merubah dan mendidik kita, sehingga memiliki implikasi dalam hidup kita. Ciri khas Sakramen Penguatan salah satunya adalah memperdalam rahmat dari baptisan serta berani bersaksi atas Kristus.¹

Namun, Sakramen Penguatan sering dipandang sebagai titik kulminasi atas pelajaran agama, daripada memperdalam rahmat dan berani menjadi utusan untuk bersaksi. Penting bagi umat beriman Katolik untuk melihat Sakramen Penguatan bukan sebagai diploma atau merasa telah lengkap dan lulus dari ajaran agama. Namun lebih tepat melihat diri sebagai wakil yang akan mewartakan Kristus.² Sakramen Penguatan bagi siapapun yang menerimanya, berarti sudah siap untuk menyerahkan dirinya dan bergabung dengan tubuh Kristus. Mereka akan menjadi tanda dan akan memancarkan cahaya Kristus melalui cinta mereka untuk Tuhan, pilihan mereka pada iman,

¹ Chad c.Pecknold and Lucas Laborde,s.s.j., ed. Hans Boersma and Mathew Levering “confirmation,” *The Oxford Handbook of Sacramental Theology*, 498

² Ibid.

karya mereka akan belas kasih, dan cara baru untuk berelasi dengan yang lainnya.³

Sakramen Penguatan selama yang telah diterimakan dirasa masih belum bisa dihayati secara penuh. Maka dari itu muncul keprihatinan penulis dalam menghayati kehidupan sakramen. Penulis melihat akar masalah ini ada pada dua hal yaitu:

1. Ketidakmampuan katekis dalam menyampaikan Sakramen Penguatan dalam proses formasio, sehingga para calon yang akan menerima kurang memahami.
2. Ketidaksiapan katekis dalam menguasai pengetahuan materi sakramen penguatan selama masa pengajaran oleh para pengajar kepada calon katekumen?

Dapat kita bayangkan ketika para imam mengajar mengenai Sakramen membutuhkan waktu berjam-jam, namun bagi para katekis mengajar tema yang sama dalam jangka waktu yang pendek. Hal ini semakin menjadi genting karena ditambah ketidakmampuan katekis, dalam mempersiapkan diri atau materi.

Batasan penulisan tesis ini terdapat pada usaha penulis melihat praktek yang telah terjadi. Penulis berusaha melihat lebih dalam mengenai katekese menurut sudut pandang Gereja Katolik baru kemudian masuk ke Sakramen Penguatan dan mengkaji serta mendalami makna serta tujuan dari Sakramen Penguatan. Penulis berharap nantinya pembaca memahami dan menghayati Sakramen Penguatan

³ Ibid., 499

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penulisan tesis ini, penulis bertujuan untuk:

- a. Membantu praktek pembinaan katekese Sakramen Penguatan yang tepat dengan cara melihat praktek yang selama ini terjadi.
- b. Memberikan sumbangan bagi persiapan penerimaan Sakramen Penguatan di paroki atau Gereja, supaya dapat lebih memahami, menghidupi dan mengayati Sakramen Penguatan, terutama setelah menerima rahmat sakramen.

1.4 Metodologi Penelitian

Metodologi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif. Penelitian metode kualitatif merupakan usaha untuk menyelidiki dan mengerti maksud dari individu maupun kelompok yang menggambarkan masalah yang dialami baik secara sosial ataupun dialami oleh manusia. Dalam proses penelitian akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan dan mengumpulkan data-data dari partisipan, menganalisa data secara induktif, dan membuat interpretasi serta maksud dari data-data yang ada.⁴

Dalam penelitian metode kualitatif ada dua langkah yang akan penulis gunakan dalam penulisan tesis. Pertama penulis akan menggunakan *qualitative interviews*, yang mana penulis akan melakukan wawancara dengan partisipan baik dengan menggunakan telepon, internet atau dengan grup forum diskusi yang berjumlah antara lima orang. Wawancara ini akan menggunakan

⁴ John W. Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches*, 32

pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur dengan tujuan untuk menampilkan pandangan dan opini pribadi dari partisipan.⁵ Dalam metode wawancara kualitatif yang akan penulis pertanyakan kepada partisipan adalah tema mengenai Sakramen Penguatan.

Dalam proses wawancara, partisipan yang akan diusahakan oleh penulis adalah umat katekis baik berusia muda, berusia sedang, ataupun berusia lanjut, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana kedalaman menghayati Sakramen Penguatan sebagai sakramen perutusan pada setiap jarak usia, serta bagaimana praktek yang terjadi selama ini. Setelah mengumpulkan data wawancara kualitatif penulis akan menganalisa hasil wawancara, dan berusaha untuk menampilkan hal penting yang disuarakan oleh partisipan.

Kedua, selama melangsungkan penelitian penulis akan pula menggunakan langkah metode *qualitative documents*. Metode dokumen kualitatif merupakan usaha untuk mengumpulkan berbagai data melalui buku-buku, jurnal, artikel.⁶ Metode dokumen kualitatif dikenal juga sebagai studi kepustakaan. Dokumen yang akan dikumpulkan oleh penulis adalah segala dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sakramen secara umum dan terutama mengenai Sakramen Penguatan secara khusus. Melalui dokumen-dokumen ini penulis berusaha mengeksplorasi tema penelitian. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian dikumpulkan dengan tujuan untuk menunjang penelitian tesis, sehingga penelitian tesis adekuat, valid dan terpercaya. Melalui dokumen kualitatif penulis berusaha untuk menimba inspirasi yang akan mendukung rekomendasi dalam penelitian tesis.

⁵ Ibid., 240

⁶ Ibid.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika dalam tesis akan disusun dalam bentuk bab-bab yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Tesis ini akan terdiri dari lima bab. Bab satu merupakan pendahuluan yang fokus pada menentukan arah pembahasan tesis mengenai tema Sakramen Penguatan. Dalam bab satu akan berisi latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penelitian seluruh isi tesis.

Bab dua berjudul Penelitian Wawancara Dengan Responden terdiri dari dua Subbab. Pada bagian subbab pertama penulis akan memaparkan hasil wawancara kualitatif dengan responden. Kemudian pada bagian kedua penulis akan memberikan simpulan sementara dari hasil wawancara dengan responden.

Bab tiga berjudul hakekat katekese. Dalam bab ini penulis menampilkan dasar katekese dan bagaimana tugas katekis dalam berkatekese. Dalam bab ini penulis menampilkan dengan jelas pegangan berkatekese dari sudut pandang Gereja yang seharusnya diaplikasikan oleh para para katekis.

Bab empat Katekese Sakramen Penguatan. dalam bab 4 ini penulis menampilkan katekese Sakramen Penguatan. di bagi menjadi tiga subbab yang mewakili inti dari katekese Sakramen Penguatan.

Bab lima merupakan penutup. Pada bagian ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian tesis berdasarkan data dan pemahaman yang sudah diolah. Pada bagian kedua penulis juga akan memberikan tawaran rekomendasi,

namun bukan hal-hal teknis tapi mengenai tema-tema apa saja yang perlu mendapat perhatian.